BAB IV

HASIL ANALISIS

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan DIY. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Penyebaran kuesioner dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2014 dan pengembalian kuesioner diterima pada tanggal 15 Agustus 2014. Penyebaran kuesioner sebanyak 80 namun kuesioner yang kembali sebanyak 74 kuesioner.

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	80	100%
Kuesioner yang kembali	74	92,5%
Kuesioner yang dapat diolah	74	92,5%

Tabel 4.1
Pengumpulan Data

2. Karakteristik Responden dan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner untuk mendapatkan data primer sebagai sumber penelitian. Pada kuesioner

butir pernyataan yang meliputi jenis kelamin, umur, jabatan, lama menjabat, keahlian khusus, lama menekuni keahlian, dan pendidikan terakhir.

Berikut ini adalah karakteristik responden yang disajikan dalam tabel berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

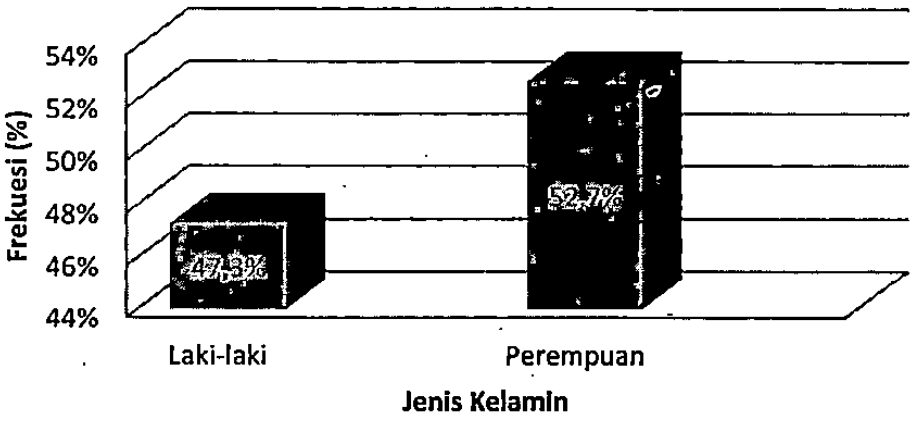

Gambar 4.1

Karaketirstik Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari grafik diatas diketahui bahwa 52,7% atau 39 responden berjenis kelamin perempuan, sisanya 47,3% atau 35 responden adalah berjenis kelamin laki-laki

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

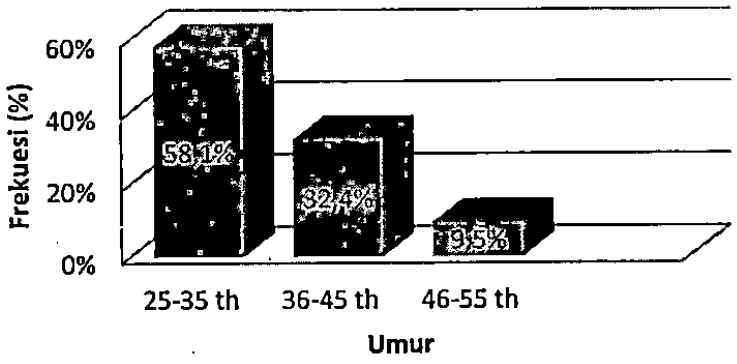

Gambar 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa 58,1% respondn berusia 25-35 tahun atau sebanyak 43 responden. 32,4% atau 24 responden berusia 36-45 tahun, dan sisanya 9,5% atau 7 responden berusia 46-55 tahun.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

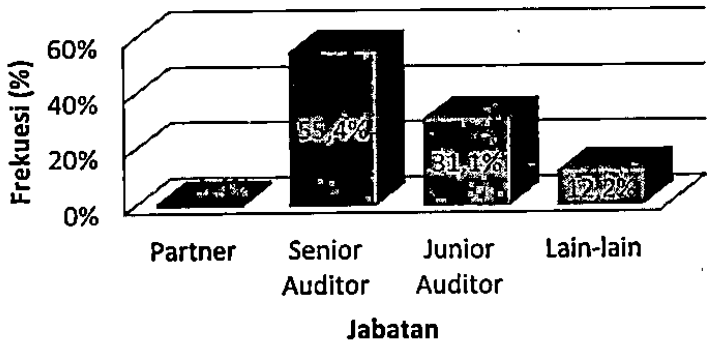

Gambar 4.3

Dari grafik diatas diketahui bahwa 55,4% responden atau sebanyak 41 responden menjabat sebagai senior auditor, 31,1% atau sebanyak 23 responden menjabat sebagai junior auditor, 12,2% atau 9 responden menjabat sebagai lain-lain, dan sisanya 1.4% atau 1 responden menjabat sebagai partner.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjabat

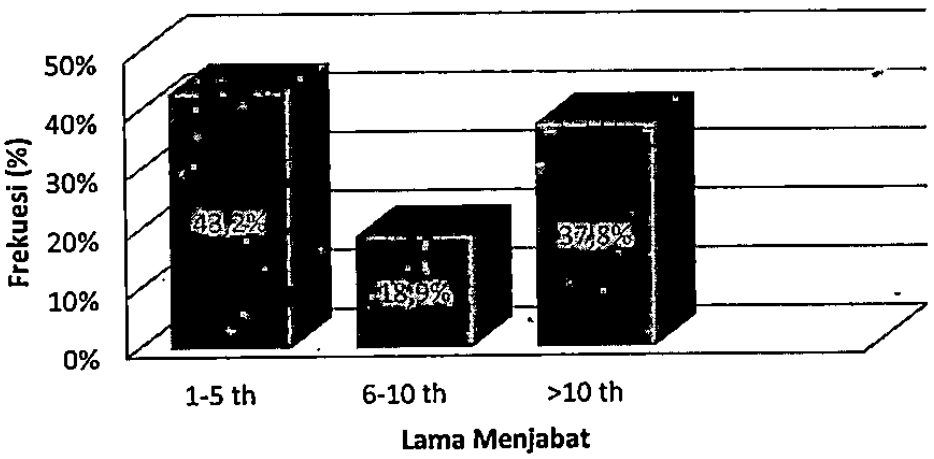

Gambar 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjabat

Dari grafik diatas diketahui bahwa 43,2% atau sebanyak 32 responden memiliki lama bekerja selama 1-5 tahun, sedangkan 37,8% atau sebanyak 28 responden memiliki lama bekerja > 10 tahun, dan 18,9% atau 14 responden memiliki

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Keahlian Khusus

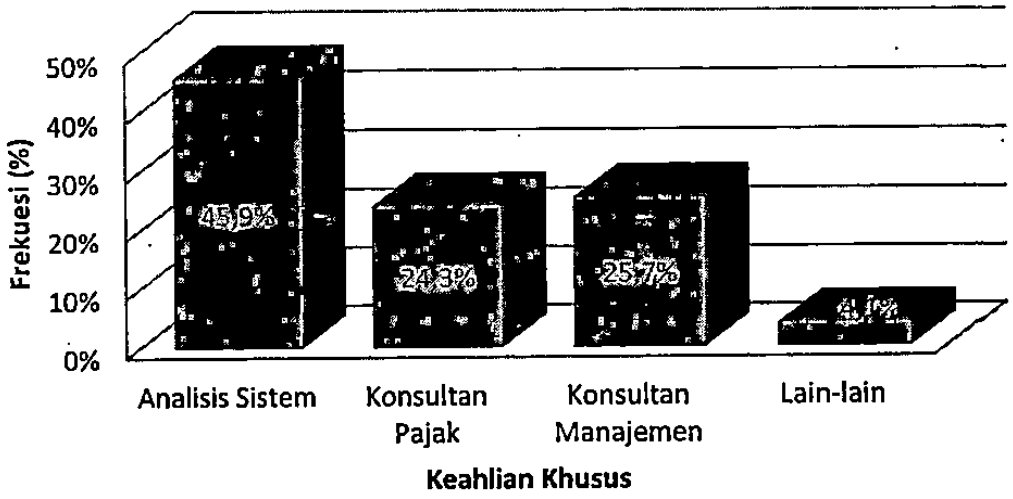

Gambar 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Keahlian Khusus

Dari grafik diatas diketahui bahwa 45,9% atau sebanyak 34 responden memiliki keahlian khusus analisis sistem, 25,7% atau sebanyak 19 responden memiliki keahlian khusus konsultan manajemen, 24,3% atau 18 responden memiliki keahlian khusus sebagai konsultan pajak, dan sisanya 4,1%

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menekuni Keahlian

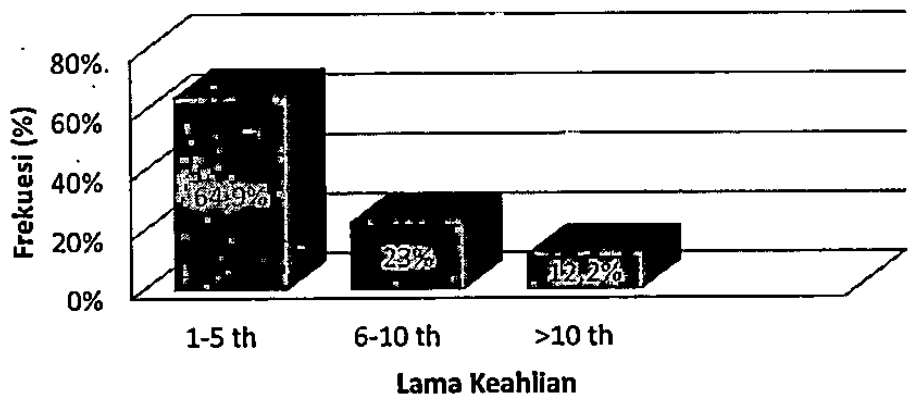

Grafik 4.6

Karakteristik Responden Berdasar Lama Keahlian

Dari grafik diatas diketahui bahwa 64,9% responden atau sebanyak 48 responden menekuni keahliannya selama 1-5 tahun, 23 % atau sebanyak 17 responden menekuni keahliannya selama 6-10 tahun, dan 9 responden atau 12,2%

g. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

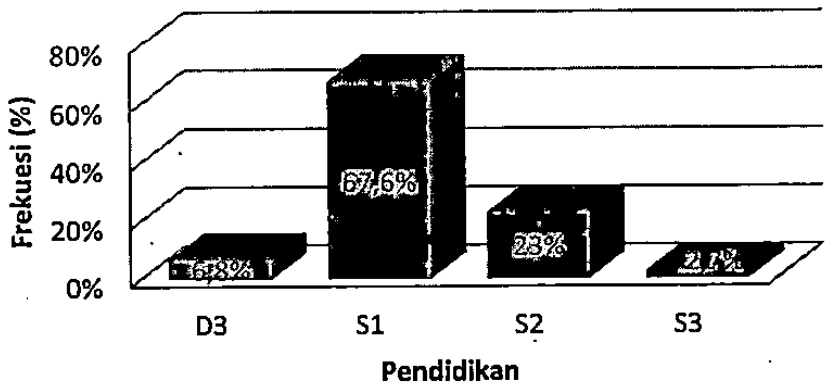

Gambar 4.7

Karakteristik Responden Berdasar Pendidikan

Dari grafik diatas diketahui bahwa sebanyak 67,6% atau 50 responden berpendidikan terakhir S1, 23% responden atau sebanyak 17 responden berpendidikan terakhir S2, 6,8% atau 5 responden berpendidikan terakhir D3,dan sisanya 2,7% atau 2 responden berpendidikan terakhir S3

B. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Statisti Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	74	25.00	35.00	30.5135	3.54325
X1	74	38.00	50.00	43.4595	3.27794
X2	74	20.00	35.00	31.5541	2.65424
X3	74	27.00	35.00	32.6216	2.87504
Z	74	12.00	20.00	18.0405	2.09657
Valid N (listwise)	74				

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada variabel kompetensi jawaban minimum responden sebesar 38 dan maksimum 50, dengan rata-rata total jawaban sebesar 43,4595, dan standar deviasi sebesar 3,27794.Pada variabel independen jawaban minimum responden sebesar 20 dan maksimum 35, dengan rata-rata total jawaban sebesar 31,5541, dan standar deviasi sebesar 2,65424. Pada variabel skeptisisme profesional auditor jawaban minimum responden sebesar 27 dan maksimum 35, dengan rata-rata total jawaban sebesar 32,6216, dan standar deviasi sebesar 2,09657.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil uji dikatakan valid apabila nilai

item pertanyaan variabel dalam kuesioner memiiki nilai sig < 0,05 yang berarti bahwa pertanyaan dalam kuesioner adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel atau konstruk dinyatakan reliabel jika memberi nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Nunnally, 1967 dalam Ghazali, 2005). Hasil analisa manunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai $\alpha > 0,6$. Dengan dimikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya (Novrizah, 2010).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikoliniearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam Ghozali, 2011. Uji multikoliniearitas

dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Infation Factor (VIF)* serta besaran korelasi antar variabel independen.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10.727	5.096		-2.11	.039		
	X1	.458	.108	.424	4.254	.000	.738	1.35
	X2	.412	.118	.309	3.481	.001	.932	1.07
	X3	.256	.125	.207	2.050	.044	.715	1.40

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.3
Hasil Multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai Variane Inflation Factor (VIF) < 10. Analisis ini menunjukan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas terhadap variabel penelitian. Sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan

1. Uji Normalitas Persamaan 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.53716174
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.070
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.688
Asymp. Sig. (2-tailed)		.731

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.4

Hasil Normalitas Model Persamaan 1

Nilai signifikansi sebesar 0,731 > 0,05. maka data berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Persamaan 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.34112007
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.051
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Model Persamaan 2

Nilai signifikansi sebesar 0,168 > 0,05. Maka data berdistribusi normal

3. Uji Normalitas Persamaan 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.26111183
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.065
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.926
Asymp. Sig. (2-tailed)		.358

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.6
Hasil Normalitas Model Persamaan 3

Nilai signifikansi sebesar 0,358 > 0,05. Maka data berdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi

1. Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.410	2.562		.160	.87
	X1	-.042	.054	-.107	-.777	.44
	X2	.044	.059	.090	.739	.46
	X3	.067	.063	.150	1.075	.28

a. Dependent Variable: Residual absolut

Tabel 4.7

Hasil Heteroskedastisitas Model Persamaan 1

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig variabel kompetensi 0,440. Nilai sig 0,440 > 0,05. Variabel independensi sig = 0,462. Nilai sig 0,462 > 0,05. Variabel skeptisisme profesional auditor sig = 0,286. Nilai sig 0,286 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai sig > 0,05, jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.970	2.509		-.387	.700
	X1	-.033	.056	-.084	-.588	.558
	X2	-.018	.060	-.038	-.306	.761
	X3	.067	.063	.149	1.055	.295
	Z	.152	.089	.246	1.701	.093

a. Dependent Variable: Residual absolut

Tabel 4.8
Hasil Heteroskedastisitas Model Persamaan 2

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kompetensi nilai sig 0,558 > 0,05. Variabel independensi nilai sig 0,761 > 0,05. Variabel skeptisisme profesional auditor 0,295 > 0,05. Variabel moderasi etika auditor nilai sig 0,093 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai sig > 0,05, jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Heteroskedastisitas Persamaan 3

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.638	25.134		-.423	.674
	X1	.132	.473	.354	.278	.782
	X2	.796	.600	1.734	1.327	.189
	X3	-.678	.517	-1.600	-1.312	.194
	Z	.682	1.426	1.174	.478	.634
	Z*X1	-.010	.026	-1.049	-.375	.709
	Z*X2	-.044	.034	-3.349	-1.288	.202
	Z*X3	.041	.029	3.468	1.429	.158

a. Dependent Variable: Residual absolut

Tabel 4.9
Hasil Heteroskedastisitas Model Persamaan 3

Dari tabel diatas menunjukkan variabel interaksi kompetensi dengan etika nilai sig 0,709 > 0,05. Interaksi independensi dengan etika nilai sig 0,202 > 0,05. Interaksi skeptisisme profesional auditor dengan etika nilai sig 0,158 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi dan model analisis regresi berganda (multiple regression analysis) dengan variabel moderating. Sedangkan untuk pengujian variabel moderating menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) (Ghozali, 2005).

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini digambarkan, yaitu:

a. Uji Korelasi

1. Korelasi Kompetensi dengan Independensi

Correlations

		X1	X2
X1	Pearson Correlation	1	.183
	Sig. (2-tailed)		.119
	N	74	74
X2	Pearson Correlation	.183	1
	Sig. (2-tailed)	.119	
	N	74	74

Tabel 4.10
Korelasi Kompetensi dengan Independensi

Dari tabel diatas menunjukkan nilai sig 0,119 > 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara kompetensi auditor dengan independensi.

2. Korelasi Independensi dengan Skeptisisme Profesional

Correlations

		X2	X3
X2	Pearson Correlation	1	.252*
	Sig. (2-tailed)		.030
	N	74	74
X3	Pearson Correlation	.252*	1
	Sig. (2-tailed)	.030	
	N	74	74

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.11
Korelasi Independensi dengan Skeptisisme

Dari tabel diatas menunjukkan nilai sig 0,030 < 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan antara independensi dengan skeptisisme profesional auditor.

3. Korelasi Kompetensi dengan Skeptisisme Profesional Auditor

Correlations

		X1	X3
X1	Pearson Correlation	1	.509**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	74	74
X3	Pearson Correlation	.509**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	74	74

**. Correlation is significant at the 0.01 level

Tabel 4.12
Korelasi Kompetensi dengan Skeptisisme

Dari tabel diatas menunjukkan nilai sig 0,000 < 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan antara kompetensi dengan skeptisisme profesional auditor.

b. Uji Regresi Berganda dengan *MRA (Moderated Regression Analysis)*

1. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika *p-value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independensi dan moderasi secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

a. Uji Statistik t Model Persamaan 1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.727	5.096		-2.105	.0
	X1	.458	.108	.424	4.254	.0
	X2	.412	.118	.309	3.481	.0
	X3	.256	.125	.207	2.050	.0

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.13
Hasil Uji t Model Persamaan 1

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa:

Variabel kompetensi mempunyai *p-value* sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti

Variabel independensi memiliki *p-value* sebesar 0,001 < 0,05. Sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa independensi berpengaruh signifikan terhaddap kualitas audit.

Variabel skeptisisme profesional auditor memiliki nilai *p-value* sebesar 0,044 < 0,05. Sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

b. Uji Statistik t Model Persamaan 2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.119	4.759		-1.916	.059
	X1	.333	.106	.308	3.133	.003
	X2	.314	.114	.235	2.769	.007
	X3	.143	.120	.116	1.184	.241
	Z	.587	.169	.347	3.470	.001

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.14
Hasil Uji t Model Persamaan 2

Tabel diatas menunjukkan apakah variabel etika sebagai variabel moderasi. Hasil menunjukkan bahwa variabel moderasi (Z) memiliki nilai sig 0,001 < 0,05.

c. Uji Statistik t Model Persamaan 3

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-35.174	51.846		-.678	.500
	X1	2.007	.976	1.857	2.056	.044
	X2	-1.536	1.238	-1.150	-1.240	.219
	X3	.557	1.067	.452	.522	.603
	Z	1.914	2.942	1.132	.651	.518
	Z*X1	-.093	.054	-3.410	-1.717	.091
	Z*X2	.105	.070	2.761	1.496	.139
	Z*X3	-.022	.059	-.626	-.364	.717

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.15
Hasil Uji t Model Persamaan 3

Tabel diatas menunjukkan persamaan 3 untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi variabel independen dengan variabel moderasi.

Variabel etika auditor memiliki nilai *p-value* sebesar 0,518 > 0,05. Sehingga etika auditor tidak sebagai variabel moderasi.

Variabel interaksi kompetensi dengan etika auditor memiliki nilai *p-value* sebesar 0,091 > 0,05. Hal ini berarti bahwa interaksi kompetensi dengan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Atau etika auditor tidak memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit.

Variabel interaksi independensi dengan etika auditor memiliki nilai *p-value* sebesar 0,139 > 0,05. Hal ini berarti bahwa interaksi independensi dengan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel interaksi skeptisisme profesional auditor dengan etika auditor memiliki *p-value* sebesar 0,717 > 0,05. Hal ini berarti bahwa interaksi skeptisisme profesional auditor dengan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2. Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika p-value < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	446.572	3	148.857	22.174	.000[a]
	Residual	469.915	70	6.713		
	Total	916.486	73			

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F sig 0,000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa kompetensi, independensi, dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

a. Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698[a]	.487	.465	2.59096

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Persamaan 1

Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien *Adjusted R Square* yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen sebesar 0,465 yang artinya 46,5% variabel dependen kualitas audit dijelaskan oleh variabel independen yaitu kompetensi, independensi, dan skeptisisme profesional auditor, sisanya sebesar 0,535 atau 53,5 % dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,698 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sangat kuat karena memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,05.

b. Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751[a]	.563	.538	2.40802

a. Predictors: (Constant), Z, X2, X3, X1

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Persamaan 2

Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien *Adjusted R Square* yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen dan moderasi sebesar 0,538 yang artinya 53,8% variabel dependen kualitas audit dijelaskan oleh variabel independen dan moderasi yaitu kompetensi, independensi, skeptisisme profesional auditor, dan etika auditor, sisanya sebesar 0,462 atau 46,2 % dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,751 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan moderasi dengan variabel dependen

adalah sangat kuat karena memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,05.

c. Uji Koefisien Determinasi Persamaan 3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770[a]	.593	.550	2.37800

a. Predictors: (Constant), Z*X3, X2, X1, X3, Z, Z*X2, Z*X1

Tabel 4.19

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Persamaan 3

Tabel diatas menunjukkan nilai koefisien *Adjusted R Square* yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen dengan interaksinya (moderasi) sebesar 0,550 yang artinya 55,5% variabel dependen kualitas audit dijelaskan oleh kompetensi, independensi, dan skeptisisme profesional auditor serta interaksi kompetensi dengan etika, interaksi independensi dengan etika, dan interaksi skeptisisme profesional auditor dengan etika auditor, sisanya sebesar 0,445 atau 44,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,770 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan moderasi terhadap variabel

dependen adalah sangat kuat karena memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,05.

C. Pembahasan

1. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel kompetensi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa kualitas audit akan dicapai dengan baik jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi memiliki dua indikator yaitu pengetahuan dan pengalaman. Auditor sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam penugasan audit memang harus selalu meningkatkan pengetahuannya baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Hasil dari penerapan pengetahuan tersebut adalah bertambahnya pengalaman auditor tersebut sehingga dapat diimplementasikan sehingga menghasilkan suatu audit yang berkualitas. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Alim, dkk. (2007), Aprianti (2010) dan Saputra (2012).

2. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel independensi sebesar 0,001 < 0,05 sehingga H_2 diterima. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Alim, dkk. (2007) bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Tidak mudah dalam menjaga independensi agar tetap sesuai dengan

yang seharusnya. Penugasan yang terlalu lama pun dapat mempengaruhi independensi seorang auditor karena dengan fasilitas yang didapat seorang auditor selama penugasan dapat membuat auditor 'dapat dikendalikan' oleh klien karena auditor berada pada posisi yang dilematis. Lama hubungan dengan klien juga dapat mengakibatkan tekanan dari klien semakin berkurang, hal ini memberikan telaah dari rekan auditor untuk memberikan jasa non-audit. Hal ini bertentangan dengan aturan atau pedoman perilaku yang harus dimiliki auditor dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini juga mendukung penelitian Aprianti (2010) dan Saputra (2012).

3. Pengaruh skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel skeptisisme profesional auditor sebesar 0,044 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gusti dan Ali (2008) yang menunjukkan bahwa skeptisisme profesional auditor mempunyai hubungan yang signifikan dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik. Artinya, semakin tinggi tingkat skeptis seorang auditor maka semakin baik pula opini auditor yang akan diberikannya. Sejalan pula dengan hasil penelitian Arvin Adrian (2013) yang mengatakan bahwa skeptisisme profesional audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian opini audit. Skeptisme

profesional perlu dimiliki oleh auditor terutama pada saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit. Auditor tidak boleh mengasumsikan begitu saja bahwa manajemen adalah tidak jujur, tetapi auditor juga tidak boleh mengasumsikan bahwa manajemen adalah jujur. Auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan sikap skeptisme profesional, dengan mengakui bahwa ada kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan audit. semakin tinggi tingkat skeptisisime seorang auditor dalam melakukan audit, maka juga akan berpengaruh pada kualitas auditnya.

4. Hubungan antara kompetensi dengan independensi.

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel kompetensi dengan independensi auditor mempunyai nilai sig sebesar 0,119 > 0,05. sehingga H_4 ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara kompetensi dengan independensi karena tingkat signifikansi yang dimiliki lebih besar dari 0,05. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sity dan Dicky (2013) bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kompetensi dengan independensi auditor.

5. Hubungan independensi dengan skeptisisme profesional auditor.

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel independensi dengan skeptsisme mempunyai nilai sig sebesar 0,030 < 0,05 sehingga H_5 diterima. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam Silalahi (2013) yang menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor diantaranya adalah

bsikap etis, pengalaman auditor, situasi audit, kompetensi, independensi, dan profesional auditor. Dalam prakteknya, sikap skeptis seorang auditor haruslah dilandasi independensinya. Auditor harus terbebas dari tekanan klien maupun lama hubungan dengan klien untuk mengevaluasi bukti audit secara kritis dan mengimplementasikan sikap yang selalu mempertanyakan bukti audit untuk mendapatkan kualitas audit yang baik.

6. Hubungan kompetensi dengan skeptisisme profesional auditor.

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel kompetensi dengan skeptisisme profesional auditor memiliki nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_6 diterima. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam Silalahi (2013) yang menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor diantaranya adalah bsikap etis, pengalaman auditor, situasi audit, kompetensi, independensi, dan profesional auditor. Dalam menerapkan sikap skeptis seorang auditor juga harus memiliki kompetensi yang maksimal agar dapat mendeteksi dan mengevaluasi hasil audit dengan baik. Kompetensi yang baik juga harus didukung dengan sikap skeptisisme seorang auditor.

7. Pengaruh kompetens, independensi, dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit.

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen ini memiliki

diterima. Hal ini berarti bahwa kompetensi, independensi, dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

8. Pengaruh interaksi kompetensi dengan etika auditor terhadap kualitas audit.

   Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel interaksi kompetensi dengan etika auditor mempunyai nilai sig sebesar 0,091 sehingga H_8 ditolak. Hal ini berarti bahwa interaksi kompetensi dengan etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel interaksi kompetensi dengan etika auditor lebih besar dari 0,05. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputra (2012) dan Akmal (2010) yang menyatakan bahwa interkasi kompetensi dengan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

9. Pengaruh interaksi independensi dengan etika auditor terhadap kualitas audit.

   Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel interaksi independensi dengan etika auditor mempunyai nilai sig sebesar 0,139 sehingga H_9 ditolak. Hal ini berarti bahwa interaksi independensi dengan etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel interaksi independensi dengan etika auditor lebih besar dari 0,05. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alim dkk (2007) dan Saputra (2012) yang menyatakan

bahwa interaksi independensi dengan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

10. Pengaruh interaksi skeptisisme profesional auditor dengan etika auditor terhadap kualitas audit.

Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel interaksi skeptisisme profesional auditor dengan etika auditor mempunyai nilai sig sebesar 0,717 sehiungga H_{10} ditolak. Hal ini berarti bahwa interaksi skeptisisme profesional auditor dengan etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel interaksi skeptisisme profesional auditor dengan etika auditor lebih besar dari 0,05.